

NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *MENGEJAR CINTA HALAL* KARYA PRIMA MUTIARA

| 556

Mustika Sani Uri¹, Amirudin², Yunus³

^{1,2,3}Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo. Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi
Tenggara 93232

Received 04 Agt
2022
Revised 22 Sept
2022
Accepted 15 Okt
2022

¹mustikasaniuri@gmail.com, ²amirta.rahim@uho.ac.id, ³yunus@uho.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yaitu pendeskripsian dari data yang diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara meliputi keimanan (tauhid) dan sikap perilaku (akhlak). Dalam Keimanan (tauhid) terdapat nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, nilai yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, dan nilai yang berkaitan dengan perasaan berdosa (tobat). Sikap perilaku (akhlak) terdapat nilai yang berkaitan dengan perasaan sabar dengan menghadapi segala cobaan, nilai yang berkaitan dengan tawakal. Saran yang dapat dikemukakan yaitu penelitian ini hanya mengkaji nilai religius yang terdapat dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara.

Kata Kunci: nilai religius; novel *mengejar cinta halal*

Abstract

The purpose of this study is to describe the religious values contained in the novel Mengajar Cinta Halal by Prima Mutiara. This research is a type of qualitative research, namely a description of the data obtained. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Based on the results of this descriptive research, it was found that the religious values contained in the novel Mengajar Cinta Halal by Prima Mutiara include faith (tauhid) and behavior (morals). In Faith (tawhid) there are values related to faith in Allah SWT, values related to piety to Allah SWT, and values related to feelings of sin (repentance). Behavioral attitudes (morals) have values related to feeling patient with facing all trials, values related to trust. The suggestion that can be put forward is that this research only examines the religious values contained in the novel Mengajar Cinta Halal by Prima Mutiara.

Keywords: religious values; novel *mengejar cinta*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari sebuah kebudayaan. Hal ini disebabkan karya sastra merupakan hasil kreasi dari seorang sastrawan yang hidup terkait dengan tata kehidupan masyarakatnya. Sastra berada dalam hubungan antara kebebasan kreasi pengarang dan hubungan sosial yang di dalamnya terdapat etika, norma dan kepentingan ideologis, bahkan juga doktrin agama. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra mempunyai kesempatan untuk menjadi sarana

dalam mengubah kondisi sosial masyarakatnya (Noor 2011: 5). Menurut Susanto (2012: 32) karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiktional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinasi, rekaan, dan angan-angan pengarang.

Menurut Abrams (dalam Raharjo, 2018: 19), novel disebut sebagai karya fiksi. Novel merupakan salah satu narasi sastra yang isinya menceritakan berbagai peristiwa. Novel menceritakan peristiwa yang

bukan sebenarnya terjadi. Fiksi ditulis dalam bentuk prosa, berupa novel dan cerita pendek. Istilah fiksi digunakan sebagai sinonim untuk novel.

Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan apa yang ada dalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai religius dalam karyanya dapat diperoleh dari cerita orang lain atau pengalaman pengarang sendiri. Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, seperti nilai religius, (Susanto, 2012).

Kata nilai dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa asing yakni bahasa Latin *Valere*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi *Value* dan bahasa Prancis kuno *valoir* (*Eyclopedia of Real Estate Term* (dalam Mulyana, 2004: 7). Nilai (*value*), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori sehingga bermakna secara fungsional (Subur, 2015: 51).

Nilai merupakan suatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat. Religius cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari, (Subur, 2015).

Nilai religius dalam karya sastra sangat diperlukan karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Dengan adanya nilai religius, dapat memberi kesadaran batin untuk membuat kebaikan dan perlu ditambahkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai religius terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan karya fiksi yang berupa novel atau roman memiliki nilai religius sebagai pembangun iman.

Dalam sebuah novel pengarang menggambarkan fenomena yang ada di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara. Prima Mutiara Rahmasari yang sering didengar dengan sebutan Prima atau Tia dan yang menciptakan novel *Mengejar Cinta Halal* ini lahir di sebuah kota kecil di pulau Jawa, yaitu Pati, tanggal 4 Mei. Ia pernah bersekolah di MI

dan MTs Miftahul Falah, serta melanjutkan dunia pendidikan di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Pati sampai akhirnya menamatkan studinya di S1 UNNES (Universitas Negeri Semarang) dan mengambil jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Awalnya bermula dari membaca lembaran kertas yang berisi cerita-cerita buatankakaknya, sehingga dia tertarik dengan dunia kepenulisan serta hobi menulis dengan dimulainya sejak SMP namun ia sempat berhenti cukup lama. Sampai akhirnya dia kembali lagi pada tahun 2016 dan menghasilkan novel pertamanya di tahun 2018 berjudul "Cinta di Langit Biru" di terbitkan Grass Media.

Salah satu novel yang ditulis oleh Prima Mutiara adalah *Mengejar Cinta Halal*. Novel ini diterbitkan di Jakarta oleh Wahyu Kolbu pada tahun 2018, dengan tebal 354 halaman. Novel *Mengejar Cinta Halal* ini dikaji sebab novel tersebut memiliki kelebihan dalam segi cerita, karena Novel *Mengejar Cinta Halal* menceritakan tentang seorang tokoh utama Pada novel ini yaitu Bintang dan Aidan.

Bintang adalah seorang mahasiswa jurusan psikologi semester akhir dan Aidan adalah seorang motivator singer berkharismatik yang sedang naik daun dan agamis. Suatu hari tepat saat Bintang pulang dari kuliah, dia merasakan suasana yang aneh dalam rumahnya. Dengan kedatangan kedua kakak yang ia sayangi yaitu Langit dan Angkasa, serta juga Ayah dan Ibunya. Dia dilamar oleh seorang yang tidak asing lagi bagi Dia. Seorang sahabat kecilnya dulu, tetapi dengan hal ini yang membuat Dia benar-benar bingung dan kaget. Dengan berbagai usaha Bintang berusaha untuk menggagalkan lamaran dari sahabat kecilnya itu. Karena ada seseorang yang kini tengah mengisih ruang hatinya. Dia juga telah membicarakan ini dengan keluarganya.

Mengetahui hal itu, sang Ayah memberikan kesempatan sekaligus tantangan kepada Bintang agar ia meminta sang pacar untuk melamarnya juga. Melihat hal itu, benar adanya Bintang meminta Ilham untuk melamarnya. Alih-alih menyetujui permintaan Bintang pria itu justru menolak dengan alasan belum siap. Hingga pada akhirnya Bintang sadar bahwa laki-laki yang bersungguh-sungguh ialah laki-laki yang berani melamarnya untuk menyempurnakan agama bukan dengan berdalih dengan berbagai alasan. Mulai dari sini, mulailah Dia membuka hati untuk orang yang sering

Received 04 Agt
2022
Revised 22 Sept
2022
Accepted 15 Okt
2022

disapa Aa' itu. Ya dia adalah Aidan yang telah mampu menggoyahkan perasaan Bintang. Hingga suatu saat Bintang mengetagui alasan di balik lamaran yang Aidan berikan. Bagai limbah dua kali, hancurlah perasan yang kini tengah Bintang rasakan, karena Aidan melamarnya atas permintaan ayahnya bukan atas dasar cinta. Setelah kejadian itu merubah segalanya pada diri Bintang dan Aidan. Mereka sama-sama berhijrah memperbaiki diri dan memantapkan hati, hingga mereka sadar atas perasaan masing-masing dan dalam hal yang sama pula masalah mereka datang kembali mulai dari Ilham yang memenuhi janjinya untuk melamar Bintang dan Nanas yang datang dan ingin kembali kepada Aidan. Akan tetapi Allah berkata lain, jodoh ya jodoh pasti tahu dimana tulang rusuknya berada. Seperti halnya Bintang dan Aidan bagaimanapun rintangan yang dihadapi mereka akan tetap disatukan di dalam sebuah ibadah penyempurna Agama demi mengejar sebuah cinta yang halal.

Alasan penulis memilih novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara sebagai objek kajian dalam penelitian yang dilakukan. Pertama, karena novel ini mengangkat kehidupan masyarakat yang digambarkan oleh seorang tokoh yang sangat menjunjung tinggi agama Islam dan selalu berusaha untuk mencapai kesuksesan tanpa meninggalkan norma-norma agama tersebut. Tokoh yang di maksud di sini adalah tokoh utama yaitu Bintang dan Aidan. Dalam novel ini , kedua tokoh utama melakukan penyatuan cinta yang suci dengan cara Ta'aruf. Kedua, novel ini merupakan novel penggugah nurani, karena banyak nilai-nilai agama yang perlu dimiliki setiap orang dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan. Ketiga, peneliti belum menemukan peneliti lain yang mengkaji novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara.

Peneliti akan mengkaji nilai religius dalam novel *Mengejar Cinta Halal* dengan menggunakan pendekatan sosiologi karya sastra. Pendekatan sosiologi karya sastra merupakan pendekatan yang menganalisis isi karya sastra itu sendiri. Pendekatan sosiologi karya sastra juga termasuk pendekatan yang dilatarbelakangi oleh fakta bahwa keberadaan karya sastra tidak terlepas dari masalah sosial.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek yang dikaji, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan jalan mengadakan studi lewat sejumlah bahan bacaan atau referensi-referensi yang ada. Baik berupa naskah novel maupun dari sumber-sumber buku penunjang lainnya yang mencakup serta mendukung penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian dalam hal ini adalah nilai-nilai religius berdasarkan fakta-fakta yang ditentukan sebagaimana adanya.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah penelitian yang berusaha mengamati, memahami dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman makna. Penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa nilai-nilai religius dalam Novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara yang diterbitkan di Jakarta oleh Wahyu Kolbu pada tahun 2018 dengan tebal 354 halaman.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca adalah membaca dan menelaah novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara secara berulang-ulang. Teknik catat adalah mencatat data-data tentang nilai religius yang diperoleh dari hasil pembacaan novel tersebut. Teknik tersebut dilakukan dengan urutan sebagai berikut.

1. Membaca novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara.
2. Mencatat seluruh data hasil pembacaan yang sudah diberi kode berkaitan dengan nilai religius.

Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis sosiologi karya sastra. Pendekatan sosiologi karya sastra (Ratna, 2013) juga termasuk pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya hampir sama dengan pendekatan objektif di mana ia menganalisis hanya berfokus pada karya sastra itu sendiri (novel).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Religius dalam Novel *Mengejar Cinta Halal* Karya Prima Mutiara

1. Keimanan (tauhid)

Keimanan di sini ialah bagaimana manusia beriman kepada Allah, percaya atas wujud Tuhan, dzat serta sifat-sifat-Nya, takwa kepada-Nya, dan adanya perasaan berdosa (tobat) atas apa yang telah dilakukannya. Perasaan berdosa yang dimaksudkan disini tidak hanya perasaan berdosa karena perbuatannya tidak dibenarkan oleh agama, melainkan terhadap adat-istiadat lingkungannya.

1.1 Iman Kepada Allah

Keimanan disini ialah bagaimana manusia beriman kepada Allah, percaya atas wujud Tuhan, dzat serta sifat-sifat-Nya, takwa kepada-Nya, dan adanya perasaan berdosa (tobat) atas apa yang telah dilakukannya. Perasaan berdosa yang dimaksudkan disini tidak hanya perasaan berdosa karena perbuatannya tidak dibenarkan oleh agama, melainkan terhadap adat-istiadat lingkungannya.

Menurut Jauhari (2010:37) bahwa, “Iman artinya percaya. Iman kepada Allah artinya percaya adanya Allah”. Di dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara keimanan yang berkaitan dengan iman kepada Allah ditunjukkan oleh tokoh Aidan, Bintang, dan Cinta yang percaya bahwa takdir adalah kehendak dari Allah yang tidak bisa diubah oleh manusia. Percaya bahwa dalam kondisi apa pun Allah selalu bersamanya dan pada saat situasi sesulit apa pun Allah selalu memberikan jalan. Berikut kutipannya:

“Ujian ini adalah sarana kamu untuk lebih dekat dengan Allah. Dengan ujian ini artinya Allah sayang sama kamu. Jika kamu merasa hidup kamu selama ini baik-baik saja, justru kamu harus bertanya, di mana Dia? Apa Dia melupakanmu? Kenapa kamu tidak diberikan ujian untuk naik tingkat?” (Mutiara, 2018: 239).

Pada kutipan isi novel tersebut menggambarkan bahwa Cinta mempunyai nilai religius, dengan memberikan penjelasan terhadap Bintang bahwa Allah Swt sangat menyayangi dan mencintai hamba-hambanya. Sehingga Allah tidak akan memberikan cobaan dan ujian di atas kesanggupan hambanya sendiri. Cinta tak henti-hentinya terus memberikan pemahaman terhadap Bintang atas kekuatan dan kebesaran Tuhan. Agar Bintang tidak terlalu gelisah ataupun khawatir.

Jadi, dalam kutipan isi novel tersebut, terdapat nilai religius. Dimana ia benar-benar mengakui kebesaran Tuhan, terlihat pada saat ia memberikan penjelasan atau pemahaman terhadap Bintang tentang Kebesaran-Nya akan kekuatan-Nya, dan Janji-Nya. Sebab, Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini:

“Sebenarnya Allah itu bukan memberi hidayah pada orang pilihan, Bin,” ucap Cinta di seberang telepon,” tapi kepada semua orang. Hanya saja ada yang peka, ada yang tidak. Bersyukur banget, Bin. Di sela masalah yang kamu alami, Allah justru mengalihkan perhatian kamu. Sekarang, sudah bukan waktunya untuk berlari-lari mencari kebahagiaan dunia. Kejarlah juga akhirat.”
“Lalu aku harus mulai dari mana, Mbak?”
Cinta terdiam dan beberapa saat, sampai akhirnya ia kembali berucap, “Mulailah dengan menutup auratmu dengan sempurna (Mutiara, 2018: 262).

Berdasarkan kutipan isi novel tersebut, bahwa seseorang memiliki nilai religius perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, yaitu tergambar pada Cinta yang mengingatkan Bintang untuk menutup aurat, karena sudah bukan waktunya lagi untuk mencari kebahagiaan dunia, kejarlah juga juga akhirat, mendekatkan diri kepada Allah. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Bintang berada dalam dilema, ia mencoba mencari jawaban di hatinya. Ia teringat apa kata Ustadzah Aisyah waktu itu. Yang penting, kita ingat tujuan kita menikah itu apa. Menikah

itu ibadah. Luruskan niat itu terlebih dahulu. Menikah karena ibadah, menikah karena Allah. "Luruskan niat". Bintang menggarisbawahi kata itu. Iya, dia harus meluruskan niat terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Menikah itu ibadah. Sekali lagi, Bintang menekankan kalimat yang lain dalam hati". (Mutiara, 2018: 310).

Pada kutipan isi novel tersebut, seseorang memiliki perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, yaitu tergambar ketika Bintang berada dalam dilema, ia mencoba mencari jawaban dalam hatinya, kemudian ia teringat perkataan Ustadzah Aisyah bahwa menikah itu ibadah, menikah karena Allah, luruskan niat terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

Jadi, faktor utama yang harus ditanamkan saat mengawali pernikahan adalah meluruskan niat. Niatkanlah menikah sebagai ladang amal. Niatkanlah pernikahan sebagai jembatan untuk mencapai Ridha Allah. Niatkanlah menikah semata-mata sebagai jalan untuk menyempurnakan ibadah kita pada Allah. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bagi siapapun yang berkehendak untuk menikah agar lebih sering meluruskan niat terlebih dahulu.

Juga dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

"Beberapa waktu yang lalu gadis itu sempat ragu, tapi akhirnya ia shalat istikharah lagi dan memantapkan hati". (Mutiara, 2018: 342).

Berdasarkan pada kutipan isi novel tersebut, seseorang memiliki perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, yaitu tergambar pada sikap Bintang yang sempat ragu dengan keputusannya namun ia shalat istikharah untuk memantapkan hati.

1.2 Takwa Kepada Allah

Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama. Senada dengan pendapat Jauhari (2010:37) yang menyatakan bahwa "Pengertian takwa adalah menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya Berikut kutipannya:

"Perkataan Cinta dini hari tadi, dilanjutkan Bintang dengan shalat Tahajut. Dan akhirnya, gadis itu mantap untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memperbaiki gaya berpakaianya, juga sikapnya". (Mutiara, 2018: 263).

Berdasarkan kutipan isi novel tersebut, bahwa seseorang memiliki perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, yaitu tergambar pada Bintang yang mulai mendekati diri kepada Allah dengan shalat, memperbaiki gaya berpakaianya dan juga sikapnya.

"Lihat perbedaan gaya Bintang sekarang, kan?" Senyum gadis itu merekah. "Bintang jadi mau berhijrah karena masalah itu. Bintang jadi lebih mikirin Allah. Bintang jadi sadar, nggak seharusnya Bintang terlalu jatuh cinta sedalam-dalamnya pada makhluk Allah. Karena itu juga, Bintang jadi nggak ragu buat mutusin nerima atau nolak lamaran Mas Lam, karena Bintang udah dapet pegangan" (Mutiara, 2018: 313).

Pada kutipan isi novel tersebut, terdapat nilai Religiusnya. Tergambar pada sikap Bintang ketika ia mulai berhijrah karena masalah yang ia hadapi dan ia mulai sadar tidak seharusnya ia jatuh cinta sedalam-dalamnya pada makhluk Allah. Jika kita mencintai sesuatu secara berlebihan di dalam hidup ini, itu akan membuat kita menderita karena segala sesuatunya kita miliki pasti akan berpisah, yang kekal adalah akhirat.

Jadi, jangan sampai kita mencintai sesuatu secara berlebihan, hingga kita tak sadar sudah menduakan Allah. Dalam hati kita yang nomor satu hanyalah Allah, karena hidup mati kita hanya untuk Allah, dan kita akan kembali kepada-Nya. Kita hanya bisa tunduk dan taat kepada perintah-Nya.

"Kegelisahan Bintang berujung pada kebimbangan hati dan keinginannya memantapkan langkah. Shalat Istikharah akhirnya menjadi pilihan Bintang untuk meneguhkan hati, mengukuhkan pendirian". (Mutiara, 2018: 330).

Berdasarkan kutipan isi novel tersebut, bahwa seseorang memiliki nilai religius pada perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, yaitu tergambar pada sikap Bintang yang merasa bimbang dengan keinginan memantapkan langkah, namun ia memilih Shalat Istikhara untuk memantapkan hati.

“Jarum jam menunjukkan pukul setengah empat. Setelah melaksanakan shalat Ashar berjamaah di Masjid, Aidan kembali ke kantornya. Lelaki itu mendorong pelan pintu kaca bertuliskan ‘Dipta Agency’ (Mutiara, 2018: 37).

Berdasarkan kutipan isi novel tersebut, bahwa seseorang memiliki nilai religius, tergambar pada Aidan, yang selalu melaksanakan perintah Allah, sesibuk apapun ia tetap menyempatkan waktu untuk shalat terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas lain.

1.3 Tobat (Perasaan berdosa)

Menurut Jauhari (2010:37) Tobat artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu. Berikut kutipannya:

“Dia merasa bersalah, sungguh. Secara tidak langsung dialah yang menyebabkan lelaki itu sakit. Dia merasa harus bertanggung jawab. “Papi.” Satu kata itu akhirnya keluar dari bibir Nanaz. “Papi adalah dalang dari dari kasus foto yang jadi viral itu A’.” (Mutiara, 2018: 304).

Berdasarkan isi kutipan novel tersebut, terdapat nilai religius yang memiliki perasaan berdosa yang tergambar pada saat Nanaz yang telah mengakui kesalahannya pada Aidan. Pada kutipan isi novel tersebut terdapat nilai religius yang menggambarkan perilaku manusia yang merasa telah melakukan suatu dosa karena ia tidak jujur kepada Aidan bahwa dialah dan Papi nya dalang dari masalah tersebut.

“Air mata yang ia tahan sekarang tak sanggup lagi dibendung. Pipi Nanaz kini telah basah. Entah apa dosanya di masa lalu hingga Allah memberikan kehidupan seperti ini kepadanya. “Maaf.” (Mutiara, 2018: 306).

Berdasarkan isi kutipan novel tersebut terdapat nilai religius yang memiliki perasaan berdosa yang tergambar pada Nanaz yang telah menyesal atas perbuatan-perbuatannya dimasa lalu sehingga Allah memberikan kehidupan seperti ini kepadanya. Pada kutipan isi novel tersebut menggambarkan perilaku manusia yang merasa bersalah atas perbuatannya di masa lalu dan mengakui kesalahannya dan ingin bertobat tidak akan mengulanginya lagi.

“Tapi Aa’ sampai sakit karena masalah ini. Semua ini bermula karena aku dan keluargaku (Mutiara, 2018: 307).

Berdasarkan isi kutipan novel tersebut terdapat nilai religius yang memiliki perasaan berdosa yang tergambar pada Nanaz ia merasa bersalah karena perbuatannya dan keluarganya sehingga membuat Aidah sakit. Pada kutipan isi novel tersebut menggambarkan perilaku manusia yang merasa bersalah atas perbuatannya di masa lalu dan mengakui kesalahannya dan ingin bertobat tidak akan mengulanginya lagi.

2. Sikap Perilaku (Akhlaq)

“Akhlaq merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluk, dan makhluk lainnya”. Pengertian akhlak secara istilah dikemukakan oleh Hamzah (2014:140) bahwa “Akhlaq adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian”.

2.1 Sabar

Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut. Realisasinya dalam kehidupan sehari-hari, apabila seseorang mengusahakan sesuatu, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut tidak menyerah begitu saja apalagi sampai marah. Berikut kutipannya:

Received 04 Agt
2022
Revised 22 Sept
2022
Accepted 15 Okt
2022

“Jika Bintang bisa lulus, Mbak yakin Bintang akan menjadi wanita yang lebih baik dari sekarang, dan kecintaan Allah akan jauh lebih besar, lalu Dia akan memberikan yang terbaik untuk Bintang, apa pun itu. Serahkan semua kepada Allah”. (Mutiara, 2018: 239).

Pada kutipan isi novel tersebut, menggambarkan bahwa Cinta memiliki nilai Religius yang menyangkut mengakui kebesaran Tuhan. Dengan memberikan penjelasan terhadap Bintang bahwa Allah itu tidak akan pernah memberikan beban atau ujian di atas kesanggupan hambanya sendiri. Masalah apapun yang kita hadapi pasti ada jalan keluarnya, serahkan semua sama Allah, sebab, Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggup'annya.

“Mending kita perbaiki diri, fokus pedekate sama Sang Pemilik Semesta. Karena kita tak akan bisa mengetahui takdir, pun jodoh apa yang akan kita temui terlebih dahulu, jodoh pasangan atau kematian”. (Mutiara, 2018: 59).

Berdasarkan kutipan isi novel tersebut terdapat nilai religiusnya yaitu tergambar pada sikap Bintang dan Aidan ia harus menerima perjodohan. Mereka hanya bisa pasrah menerima keadaan itu kepada Allah karena takdir maupun jodoh tidak ada yang tahu. Bagaimanapun rintangan yang dihadapi kalau sudah jodoh pasti akan disatukan di dalam sebuah ibadah penyempurna agama. Karena yang menentukan segalanya itu adalah Allah Subhanahu wa Ta'ala, kita sebagai manusia hanya bisa berusaha dan berdoa. Karena manusia tidak akan bisa mengetahui takdir, dan menentukan antara jodoh atau kematian.

“Saat ada masalah, itu artinya Allah pengen kamu lebih mendekatkan diri kepada-Nya, Bin. Bukan cari pelarian duniawi, iya sih lega, tapi dikit. Abis itu ilang lagi. Aku mau ngasih kamu solusi buat ngilangin itu semua”. (Mutiara, 2018: 252).

Pada kutipan isi novel tersebut, menggambarkan bahwa pada saat ia memberikan penjelasan atau pemahaman terhadap Bintang tentang

Kebesaran-Nya akan kekuatan-Nya, dan Janji-Nya. Sebab, Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Naya menampilkan nilai Religius. Hal ini ditunjukkan oleh sikapnya yang mengerjakan atau melakukan kebaikan-kebaikan yang bisa membawa seseorang ke hal-hal yang lebih baik.

“Dia ingin kamu melihatnya bukan lagi seorang yang mengkhitbahmu hanya karena permintaan ataupun penolakan, tapi benar-benar karena niat tulusnya untuk menyempurnakan ibadah”. (Mutiara, 2018: 295).

Pada kutipan isi novel tersebut, terdapat nilai Religius dalam kehidupan yang penuh kemuliaan tergambar pada Cinta ketika ia memberikan nasihat terhadap Bintang agar ia lebih baik lagi. Ia melakukan itu senantiasa hanya untuk menyadarkan Bintang bahwa niat tulus seseorang itu harus dihargai ia melakukan itu bukan atas dasar permintaan atau penolakan, tetapi karena ia benar-benar tulus untuk menyempurnakan ibadah.

2.2 Tawakal

Menurut Jauhari (2010:40) Tawakal artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Orang yang tawakal akan menerima apa saja yang Tuhan berikan kepadanya. Menerima disini maksudnya tidak aral yang menyebabkan orang itu takabur. Berikut kutipannya:

“Perbaiki niat kamu dulu, jangan cuma mencintai hanya karena nafsu. Nggak ada yang kekal kalau semua bukan Lillahi Ta'ala”. (Mutiara, 2018: 88).

Pada kutipan novel tersebut terdapat nilai religius pada kehidupan yang penuh kemuliaan yaitu tergambar pada Aidan, dimana ia mengingatkan Bintang bahwa mencintai seseorang itu jangan hanya karena nafsu semata. Manusia memang nggak ada yang sempurna, tetapi kita jangan sampai hanya fokus sama kekurangannya saja, jangan terus-terusan ngikutin hawa nafsu, karena perasaan itu kalau tidak dibangun diatas

Received 04 Agt
2022
Revised 22 Sept
2022
Accepted 15 Okt
2022

akal dan syariat, ia akan jadi badai yang akan menghempaskan kita ke Neraka.

Jadi, pada sikap Aidan, menggambarkan perilaku seseorang yang menampilkan nilai Religius dari kehidupan yang penuh kemuliaan. Karena menikah sejatinya mencintai atas dasar perasaan hati yang dibangun cinta dari Tuhan sehingga cinta tersebut muncul bukan karena nafsu, status, kedudukan maupun yang lainnya, tetapi didasarkan pada kenyataan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan cinta, perhatian dan kasih sayang.

“Iya, Dia tahu yang lebih baik bagi kita, juga yang terbaik. Allah akan menyegerakan jika itu baik untuk kita, menunda jika belum waktunya, dan tidak mengabulkannya sama sekali jika itu membawa keburukan, sebagai gantinya akan memberikan yang lebih baik. Tidak ada sesuatu yang terjadi tanpa campur tangan Allah,” sambung Nisa dan disambut Bintang dengan tatapan haru”. (Mutiara, 2018: 325).

Berdasarkan kutipan isi novel tersebut terdapat nilai religiusnya yaitu mengakui kebesaran Tuhan, yang tergambar pada sikap Nisa yang memberikan penjelasan terhadap Bintang bahwa Allah tidak akan mengabulkan segala sesuatu jika itu membawa keburukan, karena tidak ada segala sesuatu yang terjadi tanpa campur tangan Allah.

“Kalau kita ada masalah , yang perlu kita lakukan itu mendekat sama Allah, Bin. Siapa yang mendatangkan cobaan untuk kita? Allah. Lalu siapa yang punya solisinya? Juga Allah” (Mutiara, 2018: 252).

Pada kutipan isi novel tersebut menggambarkan bahwa Cinta mempunyai nilai religius dengan memberikan penjelasan terhadap Bintang bahwa Allah Swt sangat menyayangi dan mencintai hambanya. Sehingga Allah tidak akan memberikan cobaan dan ujian di atas kesanggupan hambanya sendiri. Cinta tak henti-hentinya terus memberikan pemahaman terhadap Bintang atas kekuatan dan kebesaran Tuhan.

“Alhamdulillah, Allah masih memberikan kita kesempatan bertemu di sini dengan keadaan

sehat walafiat. Nah, sekarang sebelum saya memulai diskusi kita kali ini, saya bilangnya diskusi ya, karena nggak ada yang jauh lebih pintar, saya hanya menyampaikan apa yang saya tahu saja” (Mutiara, 2018: 56).

Pada kutipan isi novel tersebut menggambarkan nilai religius terlihat pada sikap Aidan yang selalu merendah. Rendah hati berarti tidak sombong, tidak ingin dipuji, tidak pernah menunjukkan keunggulan dirinya kepada orang lain. Orang yang rendah hati akan berperilaku baik dan disenangin orang” dan tidak bersikap takabur dan selalu menyerahkan diri kepada Allah

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai religius dalam novel tersebut. Terdapat dua aspek nilai religius utama yang terkandung di dalam novel tersebut, nilai religius yang ditemukan dalam novel tersebut. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. keimanan (tauhid). merupakan aspek nilai religius yang meliputi:
 - a. Nilai yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT, artinya percaya adanya Allah”. Di dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara keimanan yang berkaitan dengan iman kepada Allah ditunjukkan oleh tokoh Aidan, Bintang, dan Cinta yang percaya bahwa takdir adalah kehendak dari Allah yang tidak bisa diubah oleh manusia. Percaya bahwa dalam kondisi apa pun Allah selalu bersamanya dan pada saat situasi sesulit apa pun Allah selalu memberikan jalan.
 - b. Nilai yang berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah SWT, artinya menjauhi larangan-Nya, melaksanakan perintah-Nya. Orang yang takwa pasti taat terhadap segala sesuatu yang diperintahkan dan patuh terhadap segala sesuatu yang tidak dibenarkan (dilarang) oleh agama Di dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara keimanan yang berkaitan dengan

- takwa kepada-Nya ditunjukkan oleh tokoh melalui sikap mereka yang menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- c. Nilai yang berkaitan dengan perasaan berdosa (tobat). Artinya mengakui kesalahan, bahwa yang dilakukannya tidak dibenarkan, baik oleh agama maupun oleh adat-istiadat lingkungannya. Kemudian meminta ampun dan tidak akan mengulangi kesalahan itu Dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh yang menyadari kesalahan yang diperbuat dan memohon ampun atas kesalahannya tersebut.
2. sikap perilaku (akhlak), merupakan aspek nilai religius yang meliputi:
- a. Nilai yang berkaitan dengan perasaan sabar dalam menghadapi segala cobaan. Sabar artinya tidak mudah putus asa, tidak gampang marah, dan penurut Di dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara sikap perilaku (akhlak) sabar ditunjukkan oleh tokoh Aidan Bintang dan Cinta yang selalu sabar dalam menghadapi segala cobaan. Dalam kehidupan tidak semua yang kita kerjakan atau yang kita lakukan akan berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Terkadang Tuhan menguji kesabaran kita dengan membuat usaha yang dilakukan tidak berhasil (gagal). Namun kita jangan sampai marah-marah apalagi sampai aral karena itu bukan perilaku yang baik, tetapi kita harus bersabar dan terus berusaha karena Tuhan akan membantu umat-Nya yang mau berusaha dan tidak mudah menyerah apalagi putus asa.

- b. Nilai yang berkaitan dengan tawakal, artinya menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada Yang Maha Pencipta. Dalam novel *Mengejar Cinta Halal* karya Prima Mutiara, sikap perilaku tawakal ditunjukkan oleh tokoh utama pada saat dia mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan taaruf. Dia tetap menerima semua takdir yang Tuhan berikan padanya dengan lapang dan tidak aral yang menyebabkannya takabur. Berserah diri kepada Tuhan dan percaya bahwa akan ada jalan keluar dari setiap masalah yang menerpanya

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Jauhari Heri. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra*. Bandung: Cv Arfino Raya .
- Lismayanti, Heppi. 2019. *Nilai Religi Dalam Novel Mengejar Halalnya Syabila* Karya Noor Ruhaimin. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. Hal 252-263.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra (Panduan Praktik Analisis Novel Dan Puisi Bagi Pengajar)*. Sukoharjo: Cv Sindunata.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Kisah*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: C A P S.